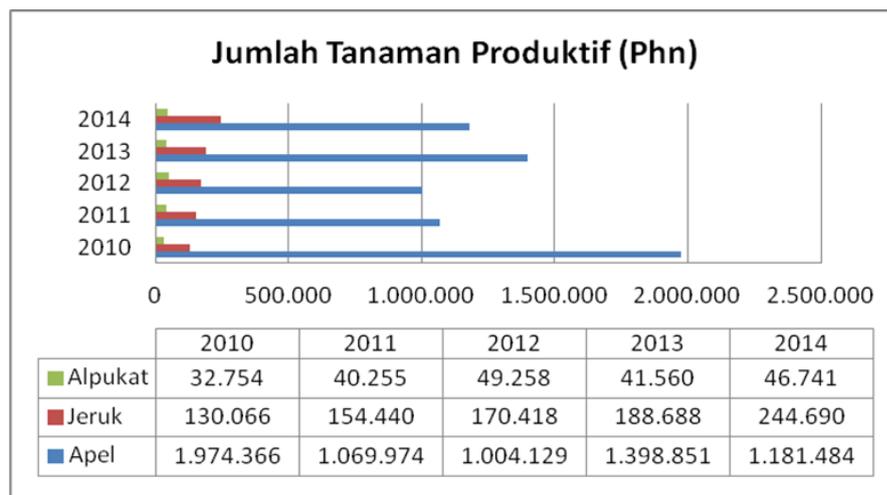


I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata terkemuka di Indonesia karena potensi keindahan alam yang luar biasa. Sudut pandang pertanian pun tak kalah penting karena suasana yang dingin menjadi salah satu peluang untuk menanam beberapa tanaman yang bisa tumbuh di daerah ini. Hal tersebut menjadikan Batu menjadi salah satu kota yang menyuplai komoditas pertanian. Adapun perkembangan data untuk tiga jenis tanaman perkebunan yang terkenal di Kota Batu hingga tahun 2014 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2019) yakni sebagai berikut :



Gambar 1.1 Jumlah Tanaman Perkebunan Produktif di Kota Batu

Banyaknya jenis tanaman yang mampu tumbuh menyebabkan didirikannya beberapa agrowisata pada daerah ini. Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris, *Agrotourism*. *Agro* berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata/ kepariwisataan. Agrowisata merupakan suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian bagi

kesenangan dan edukasi para pengunjung. Agrowisata juga dapat menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat.

Salah satu komoditas unggul yang ada di Kota Batu adalah apel. Walaupun tanaman apel yang ada di Indonesia hanya banyak ditemui di Kota Batu, kendati demikian masih terdapat beberapa permasalahan di tingkat petani, yakni rendahnya pendapatan petani apel dan ketergantungan petani terhadap tengkulak dalam menjual hasil panennya. Dari permasalahan tersebut, salah satu kelompok tani apel yang ada di Kota Batu menjadikan agrowisata sebagai alternatif untuk mengatasinya. Kelompok tani tersebut adalah Kelompok Tani Makmur Abadi. Kelompok Tani Makmur Abadi mendirikan agrowisata yang diberi nama Wisata Petik Apel Kelompok Tani Makmur Abadi dengan menjadikan apel sebagai hal utama yang ditawarkan dalam atraksi petiknya. Wisata tersebut berada di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumi Aji, Kota Batu.

Wisata Petik Apel Kelompok Tani Makmur Abadi atau yang biasa disebut dengan Wisata Petik Apel KTMA didirikan sebagai bentuk upaya memberdayakan Kelompok Tani Makmur Abadi agar dapat mengurangi ketergantungan petani terhadap tengkulak dan mampu meningkatkan pendapatan petani. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ketua Kelompok Tani Makmur Abadi yakni sebagai berikut :

“..... Wisata ini didirikan yaa untuk mengatasi permasalahan masih rendahnya pendapatan petani, karena kan keuntungannya juga lebih banyak. Selain itu juga agar petani lebih mandiri tidak bergantung kepada tengkulak.”

Definisi pemberdayaan adalah upaya memenuhi kebutuhan individu, kelompok dan masyarakat luas yang memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan termasuk sumber daya yang terkait dengan pekerjaan dan aktivitasnya. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat

masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*) karena pada dasarnya apapun yang dinikmati harus dihasilkan dari usaha sendiri. Tujuan akhir dari pemberdayaan adalah membuat masyarakat mandiri, berdaya, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Oleh karena itu, apabila adanya wisata petik apel sebagai upaya memberdayakan anggota kelompok yang dilakukan oleh pengelola Kelompok Tani Makmur Abadi dapat mewujudkan tujuan yang direncanakan, maka wisata tersebut akan membuat petani lebih mandiri, lebih berdaya, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan pendapatan petani saat menjual hasil panen ke tengkulak dan saat menjual ke wisata serta mampu atau tidaknya wisata tersebut mengurangi ketergantungan petani terhadap tengkulak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Wisata Petik Apel untuk Memberdayakan Kelompok Tani Makmur Abadi di Desa Tulungrejo Kota Batu.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana karakteristik sosial (umur, pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan, pengalaman berusahatani, sumber informasi) dan ekonomi (pendapatan rumah tangga) petani apel yang lahannya digunakan sebagai Wisata Petik Apel Kelompok Tani Makmur Abadi?
2. Bagaimana proses pemberdayaan petani apel Kelompok Tani Makmur Abadi berdasar teori Wrihatnolo & Dwidjowijoto yang terdiri dari tahap penyadaran, membangun kemampuan, dan pendayaan?

3. Apa saja manfaat dan permasalahan dalam proses pemberdayaan petani apel Kelompok Tani Makmur Abadi?
4. Bagaimana perbedaan aktivitas dan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya Wisata Petik Apel Kelompok Tani Makmur Abadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Mengidentifikasi karakteristik sosial (umur, pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan, pengalaman berusahatani, sumber informasi) dan ekonomi (pendapatan rumah tangga) petani apel yang lahannya digunakan sebagai wisata petik apel Kelompok Tani Makmur Abadi
2. Mempelajari proses pemberdayaan petani apel Kelompok Tani Makmur Abadi berdasar teori Wrihatnolo & Dwidjowijoto yang terdiri dari tahap penyadaran, membangun kemampuan, dan pendayaan
3. Mengidentifikasi manfaat dan permasalahan dalam proses pemberdayaan petani apel Kelompok Tani Makmur Abadi
4. Menganalisis perbedaan aktivitas dan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya Wisata Petik Apel Kelompok Tani Makmur Abadi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi Pengelola Wisata Petik Apel KTMA

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan kepada pihak pengelola Wisata Petik Apel KTMA dalam membuat kebijakan dan keputusan pengelolaan.

b. Bagi Petani

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan kepada petani di Desa Tulungrejo dan petani dari daerah manapun agar dapat mengembangkan potensi yang ada di wilayah mereka.

c. Bagi Pembaca

Sebagai sumber referensi bacaan dan sumber referensi dalam melakukan penelitian mengenai dampak wisata terhadap pemberdayaan petani / masyarakat sekitar.

d. Bagi Universitas

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis.

1.5 Batasan Masalah

Penulisan skripsi ini berdasarkan proses pemberdayaan Kelompok Tani Makmur Abadi melalui adanya wisata petik apel, dengan batasan sebagai berikut :

1. Proses pemberdayaan Kelompok Tani Makmur Abadi melalui adanya wisata petik apel dijelaskan berdasar teori Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) yang terdiri dari tahap penyadaran, membangun kapasitas, dan pendayaan.
2. Tahap penyadaran merupakan upaya memberi pemahaman yang dilakukan oleh pengelola kelompok dalam memberdayakan anggotanya tentang pentingnya mendirikan wisata dan bergabung ke dalam wisata untuk meningkatkan pendapatan.

3. Tahap membangun kapasitas merupakan upaya memberikan kapasitas kepada petani apel Kelompok Tani Makmur Abadi, membangun kapasitas organisasi dalam bentuk restrukturisasi organisasi, dan membangun kapasitas sistem nilai dalam organisasi yang telah direstrukturisasi.
4. Tahap pendayaan merupakan tahap memberikan bentuk daya yaitu didirikannya wisata petik apel agar petani anggota kelompok dapat meningkatkan pendapatan usahatani apel yang dimiliki serta didirikannya unit usaha simpan pinjam untuk membantu petani dalam bantuan modal meningkatkan kualitas usahataniya sebagai wisata.
5. Berhasil/tidaknya proses pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Makmur Abadi dilihat dari perbedaan aktivitas dan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya Wisata Petik Apel Kelompok Tani Makmur Abadi.